

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)**

Windi Suryawati

windisuryawati@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp: (0274) 387656 fax: (0274) 387646

Email : bhp@umy.ac.id

ABSTRACT

This research examined the influence of good corporate governance mechanism, profitability, growth, on firms value. The research objects were manufacture companies listed in the Indonesian Stock Exchange periode 2014-2017. The selected samples using purposive sampling consisted of 157 samples. The analysis tool used in thin research was multile linear regression with SPSS 16 as the analytical application. The result from this research showed that good corporate governance mechanism consist of Independent commissioner had a significantly positive effect on firms value, audit committee had not significantly effect on firms values and manajerial ownership had a significantly negative effect on firms value. Beside that it also showed that the variable profitability had a significantly positive effect on firms value, and growth had not a significantly effet on firms value.

Keywords: Good corporate governance mechanism, profitability, growth, firms value.

PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan memiliki dua tujuan untuk memperoleh laba maksimal dan mengoptimalkan nilai perusahaannya (Meidiawati dan Mildawati,

2016). Biasanya perusahaan lebih berfokus pada peningkatan nilai perusahaan karena kemakmuran para pemegang saham akan semakin tinggi yang mana dapat menjadi dasar untuk memperoleh kepercayaan dari investor (Mutmainah, 2015). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* yaitu dengan menerapkan mekanisme dari *good corporate governance*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan perusahaan.

Selain itu juga ditemukan fenomena yang dapat menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun yaitu penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* di Indonesia yang relatif tertinggal dibanding negara lain. Indonesia hanya mampu menempatkan 2 emiten dibanding dengan negara ASEAN lainnya sebagai '*ASEAN's Top 50 Issuers with the best GCG*' dalam *ASEAN Corporate Governance Awards* yang diselenggarakan *ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina. Oleh karena itu Indonesia perlu meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih baik tidak semakin tertinggal ([Warta Ekonomi.co.id](http://WartaEkonomi.co.id), Jakarta Selasa 19/9/2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, juga ditemukan perbedaan hasil antara lain penelitian oleh Muryati dan Suardhika (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut Azzahrah dan Yuliandhari (2014) komisaris independen tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tjahjono dan Chaeriyah (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Setyawan (2017) komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian Muryati dan Suardika (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sulistianingsih dan Yuniati (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan serta menurut Damayanti dan Suartana (2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan juga ditemukan pada variabel profitabilitas yang mana menurut Tjahjono dan Chaeriyah (2017) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

nilai perusahaan dan menurut Firmansyah (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Chaidir (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Suwardika dan Mustanda (2017) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* (komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial), profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena serta adanya *gap riset* tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Muryati dan Suardika (2014) yang berjudul *Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan*.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat 5 rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

KERANGKA TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor dengan salah satu indikatornya harga saham. Nilai perusahaan dapat dikatakan mencerminkan nilai pasar, karena dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham apabila nilai perusahaan naik (Dianawati dan Fuadati, 2016).

Terdapat beberapa teknik untuk mengukur nilai perusahaan yaitu Tobin's Q yang mana melibatkan semua unsur hutang, modal saham, dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. **Tobin's Q = (MVS + D)/TA**

MVS = *Market value of all outstanding shares*. D = *Debt*. TA = *Total Aset*

Selain Tobin's Q, teknik pengukuran lainnya ada *Price Book Value (PBV)* yang menggambarkan pendapat para investor terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Tjahjono dan Chaeriyah, 2017) yang mana diartikan sebagai perbandingan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan sehingga kita bisa mengukur tingkat harga saham.
$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Mekanisme Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para stakeholder. Hal tersebut dikarenakan GCG mampu membentuk para pihak manajemen agar bekerja lebih profesional yang mana akan menarik minat para investor (Effendi, 2009). Menurut Sutedi (2011), prinsip GCG secara umum ada empat yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat diimplementasikan melalui mekanisme GCG yang mana merupakan suatu alat tidak langsung bagi para pemegang saham untuk mengontrol biaya keagenan yang disebabkan oleh pihak manajemen agar perusahaan memiliki laporan keuangan yang berkualitas (Damayanti dan Suartana). Terdapat empat mekanisme yang sering digunakan dalam berbagai penelitian terkait GCG yang memiliki tujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu komitisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Mutmainah, 2015).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Terdapat tiga rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu profit margin, return on asset, dan return on equity (Hanafi, 2004).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, karena perubahan aset suatu perusahaan baik berupa peningkatan maupun penurunan dapat menandakan tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, menandakan pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang sebuah kontrak antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Namun dalam hubungan keagenan tersebut sering terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen yang disebabkan oleh pihak manajemen bertindak demi kepentingan pribadi sehingga memicu biaya keagenan. Pihak manajemen harus selaras dengan pemegang saham dalam melaksanakan tugasnya agar konflik yang terjadi tersebut dapat diselesaikan (Hanafi, 2004).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan terkait informasi yang dipublikasikan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal (investor) (Hartono, 2000). Informasi inilah yang nantinya akan ditangkap oleh pihak investor sebagai suatu sinyal mengenai kinerja perusahaan yang mencerminkan prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Teori Asimetri Informasi

Teori ini menjelaskan tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Asimetri informasi yang terjadi disebabkan oleh pihak manajemen yang tidak menyampaikan seluruh informasi yang telah diperoleh kepada pihak eksternal. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan pengungkapan informasi yang dimiliki oleh perusahaan (Munawaroh dan Priyadi, 2014). Asimetri informasi antara pihak manajer dan pihak investor diakibatkan pihak manajer yang memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal (investor) terkait dengan perusahaan (Hanafi, 2004).

HIPOTESIS

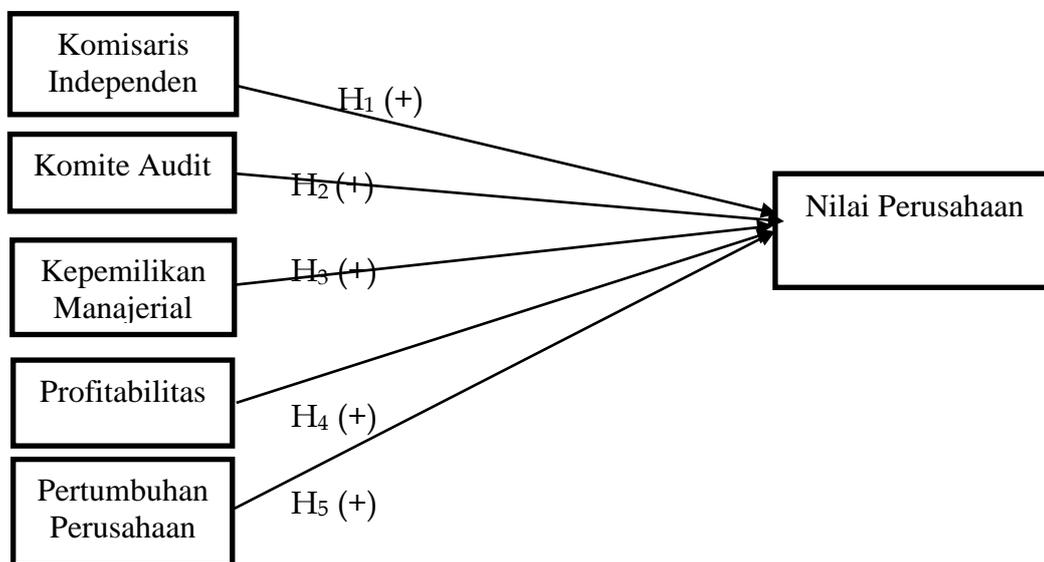
H₁: Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₅: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan



Gambar 2.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2006).

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode penelitian.

2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki komponen komisaris independen pada periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki komite audit sekurang-kurangnya tiga orang pada periode penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki proporsi kepemilikan manjerial pada periode penelitian.
6. Perusahaan manufaktur yang mengalami pertumbuhan aset pada periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Cabang Yogyakarta.

Definisi Operasional

Nilai Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) yang mana menggambarkan pendapat para investor terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Tjahjono dan Chaeriyah, 2017). Selain itu, PBV juga dapat diartikan sebagai perbandingan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan sehingga kita bisa mengukur tingkat harga saham. Semakin meningkat nilai PBV, maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham akan ikut meningkat (Suwardikha dan Mustanda, 2017). Nilai PBV dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Meidiawati dan Mildawati, 2016):

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah bagian dari dewan komisaris yang bersifat independen yang mana tidak memiliki hubungan dengan berbagai pihak

kepentingan (Tjahjono dan Chaeriyah, 2017). Adanya komisaris independen bertujuan sebagai penyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris (Sutedi, 2011). Komisaris independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KOI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian terhadap pelaksanaan pengelolaan perusahaan dan mengawasi proses pelaporan keuangan (Surya dan Yustiavandana, 2008). Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang yang berasal dari pihak luar perusahaan (eksternal) yang tidak memiliki hubungan apapun dengan berbagai pihak lain (independen). Fungsi komite audit sebagai alat bantu dewan komisaris, maka komite audit hanya bisa merekomendasikan kepada dewan komisaris (Sutedi, 2011). Komite audit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Setyawan, 2017):

$$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit}}{3}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Muryti dan Suardikha, 2014). Kepemilikan manajerial adalah salah satu usaha yang dilakukan pihak perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan sebagai akibat dari terjadinya konflik keagenan yang terjadi antara pemilik dengan pengelola. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan membuat pihak manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama (Sulistianingsih dan Yuniati, 2016).

$$KM = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2004). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk melihat efektivitas dan efisiensi pihak manajemen dalam mengelola seluruh aset yang

dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti pengelolaan aset perusahaan semakin efektif dan efisien (Chaidir, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Apabila dilihat dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

Alat Analisis

Alat analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dikarenakan pada penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas. Data pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	157	0,12000	82,44000	3,1109038	8,75377676
KOI	157	0,25000	0,80000	0,4056317	0,10293137
KA	157	1,00000	1,66667	1,0445858	0,13658171
KM	157	0,00000	0,73914	0,0591050	0,10108403
ROA	157	0,00061	0,38163	0,0738797	0,06582863
AG	157	0,00011	1,61485	0,1766807	0,22002747

Sumber: hasil olah data spss 16, Lampiran 4

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diperoleh variabel *price book value* nilai minimum sebesar 0,12 nilai maximum sebesar 82,44 nilai rata-rata sebesar

3,1109038 dan nilai standar deviasi sebesar 8,75377676. Variabel komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,25 nilai maximum sebesar 0,80 nilai rata-rata sebesar 0,4056317 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10293137. Variabel komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 1,0 nilai maximum sebesar 1,66667 nilai rata-rata sebesar 1,0445858 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13658171. Variabel kepemilikan manjerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,0 nilai maximum sebesar 0,73914, nilai rata-rata sebesar 0,0591050 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10108403. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,00061 nilai maximum sebesar 0,38163 nilai rata-rata sebesar 0,0738797 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06582863. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00011 nilai maximum sebesar 1,61485 nilai rata-rata sebesar 0,1766807 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22002747.

Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	1,824
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,003

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 5

Dari tabel 4.3 merupakan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov. Berdasarkan hasil pengujian dengan variabel dependen nilai perusahaan, data dari penelitian ini tidak berdistribusi normal yang mana nilai signifikansi lebih rendah dari taraf signifikansi yang telah ditentukan ($0,03 < 0,05$). Oleh karena itu peneliti melakukan transformasi data kedalam bentuk log natural (ln).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Transform Log Natural

Kolmogorov-Smirnov Z	0,586
Asymp, Sig, (2-tailed)	0,882

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 6

Dari tabel 4.4 uji normalitas menggunakan data yang sudah ditransformasikan kedalam log natural (ln). Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,882 yang mana lebih tinggi dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LNKOI	0,981	1,020	Tidak terjadi multikolinearitas
LNKA	0,846	1,182	Tidak terjadi multikolinearitas
LNKM	0,871	1,149	Tidak terjadi multikolinearitas
LNROA	0,934	1,070	Tidak terjadi multikolinearitas
LNAG	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 7

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dari kelima variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil $VIF < 10$ begitu juga dengan nilai $tolerance > 0,10$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,798	0,202	3,957	0,000
LNKOI	0,091	0,165	0,554	0,580
LNKA	-0,563	0,364	-1,545	0,124
LNKM	-0,009	0,012	-0,774	0,440
LNROA	0,027	0,034	0,791	0,430
LNAG	0,025	0,030	0,842	0,401

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 8

Hasil *output* menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5% (lebih besar daripada $\alpha = 0,05$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel diatas terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	1,838
----------------------	-------

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 9

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai DW 1,838 dengan jumlah $k = 5$, $n = 157$ dan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan pada tabel *Durbin-Watson* nilai dl 1,6739 dan nilai du 1,8052. Sehingga diperoleh $Du < DW < 4-DU = 1,8052 < 1,838 < 2,1948$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,777	0,337	8,251	0,000
LNKOI	0,904	0,275	3,289	0,001
LNKA	-0,008	0,608	-0,013	0,990
LNKM	-0,043	0,019	-2,216	0,028
LNROA	0,552	0,057	9,666	0,000
LNAG	0,054	0,049	1,095	0,275

Sumber: hasil olah data spss 16, Lampiran 13

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$LNPBV = 2,777 + 0,904LNKOI + (-0,008LNKA) + (-0,043LNKM) + 0,552LNROA + 0,054LNAG$$

Nilai konstanta sebesar 2,777 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya sama dengan nol (0), maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar 2,777. Koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,904 yang memiliki arah positif dan probabilitas 0,001. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan komisaris independen sebesar 1, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,904, begitupun sebaliknya. Koefisien regresi komite audit sebesar -0,008 yang memiliki arah negatif dan probabilitas 0,990. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan komite audit sebesar 1, maka tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan sebaliknya. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,043 yang memiliki arah negatif dan probabilitas 0,028. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,043 begitupun sebaliknya. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,552 yang memiliki arah positif dan probabilitas 0,00. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,552

begitupun sebaliknya. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,054 yang memiliki arah positif dan probabilitas 0,275. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 maka tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk menerangkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai dari koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) bernilai angka 0 hingga 1.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0,445
---------------------------	-------

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 10

Berdasarkan hasil tabel 4.9 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,445 yang berarti sebesar 44,5% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan sedangkan sisanya 55,5% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan masuk dalam kriteria layak atau tidak dan juga untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Adapun hasil dari uji F sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Nilai F-Statistik	Sig (F-statistik)
26,041	0,000

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 11

Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai F-statistik 26,041 bertanda positif dengan nilai probabilitas $0,000 < \text{taraf signifikansi } \alpha 0,05$. Hal ini menandakan bahwa model regresi berganda dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dimana variabel independen komisaris independen, komite audit,

kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini masuk kedalam kriteria atau layak.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji keterikatan antara variabel independen (bebas) secara parsial dengan variabel dependen (terikat), jika tingkat kesalahan (signifikan) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel independen yang diuji dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Sig.	Ket.
C	2,777	8,251	0,000	
LNKOI	0,904	3,289	0,001	Signifikan
LNKA	-0,008	-0,013	0,990	Tidak Signifikan
LNKM	-0,043	-2,216	0,028	Signifikan
LNROA	0,552	9,666	0,000	Signifikan
LNAG	0,054	1,095	0,275	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.11 Komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,904 dengan arah positif, nilai t sebesar 3,289 dan nilai signifikansi 0,001 yang mana lebih kecil dari α 0,05 yang artinya komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Komite audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dengan arah positif, nilai t sebesar -0,013 dan nilai signifikansi 0,990 yang mana lebih besar dari α 0,05 artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua (H_2) ditolak. Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,043 dengan arah negative, nilai t sebesar -2,216 dan nilai signifikansi 0,028 yang mana lebih kecil dari α 0,05 artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,552 dengan arah positif, memiliki nilai t sebesar 9,666 dan nilai signifikansi 0,000 yang mana signifikansi profitabilitas lebih kecil dari α 0,05

artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat (H_4) diterima. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan perubahan total aset memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dengan arah positif, nilai t sebesar 1,095 dan nilai signifikansi 0,275 yang mana lebih besar dari α 0,05 artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,904 dan memiliki nilai t sebesar 3,289 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi komisaris independen lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ artinya komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan memang perlu melakukan pengawasan kepada pihak manajemen dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan seringkali ditemukan pihak manajemen bertindak demi kepentingan pribadi yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Komisaris independen yang bertindak netral dan menerapkan prinsip *good corporate governance* dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan yaitu mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam melaksanakan tugasnya, pihak manajemen juga tidak dapat bertindak sewenang-wenang maupun bertindak demi kepentingan pribadi, serta memaksimalkan pengelolaan perusahaan. Melihat hasil hipotesis tersebut berarti komisaris independen mampu menjalankan tugasnya dengan baik yaitu mengawasi kegiatan dan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen sehingga pengelolaan perusahaan lebih maksimal. Hal tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menjadi dasar perusahaan untuk memperoleh kepercayaan investor. Semakin banyak investor yang tertarik pada saham perusahaan maka harga saham akan naik yang berarti nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan, *at al* (2016), Onasis (2016), Muryati dan Suardikha (2014), serta Surjadi dan Tobing (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar -0,008 dan memiliki nilai t sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi 0,990. Nilai signifikansi komite audit lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,990 > 0,05$) artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan "Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Ketentuan terkait keanggotaan komite audit memang sudah diatur dalam surat edaran dari Bursa Efek Jakarta dan juga Bapepam, namun tidak menutup kemungkinan bahwa keberadaan komite audit sekedar untuk memenuhi ketentuan dari pihak tersebut. Selain itu penunjukkan keanggotaan komite audit sebagian besar didasarkan pada kedekatan dengan pihak direksi perusahaan bukan berdasarkan kompetensi dan kapabilitas bisa diartikan hanya sebagai formalitas saja (Effendi, 2009). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang dimiliki oleh pihak perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga juga tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onasis (2016), Khan, *at al* (2016), Surjadi dan Tobing (2016) serta Tjahjono dan Chaeriyah (2017). Tetapi hasil pengujian hipotesis tersebut didukung oleh penelitian dari Setyawan (2017) dan Anggraeni (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar -0,043 dan memiliki nilai t sebesar -2,216 dengan nilai signifikansi 0,028. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,028 < 0,05$) artinya kepemilikan

manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi dengan arah yang berbeda yaitu dengan arah negatif, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Hal ini mungkin dikarenakan masih sedikitnya pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan, bahkan masih banyak yang tidak memiliki saham perusahaan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah akan menyebabkan pihak manajemen bertindak demi kepentingan pribadi. Selain itu pihak manajemen juga dimungkinkan tidak menyampaikan seluruh informasi yang dimiliki terkait perusahaan kepada pihak eksternal yang mana dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Selain itu juga menyebabkan kinerja dari pihak manajemen kurang maksimal sehingga kinerja perusahaan akan menurun. Kinerja perusahaan yang menurun akan menyebabkan para investor berpikir dua kali dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin sedikit investor yang tertarik pada perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham menurun yang mana nantinya akan menyebabkan nilai perusahaan juga menurun. Adanya efek pertahanan akibat kepemilikan manajerial yang semakin tinggi yang mana berdampak pada *control of vote* untuk melindungi posisi para manajer juga akan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Hasil uji hipotesis ketiga ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtarudin, *at al* (2014), Muryati dan Suardikha (2014), serta Tjahjono dan Chaeriyah (2017). Namun pada hasil uji hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Sulistyaningsih dan Yuniati (2016) dan Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,552 dan memiliki nilai t sebesar 9,666 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis

keempat yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA mencerminkan kinerja suatu perusahaan dimana semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menjadi sinyal positif kepada para investor bahwa prospek perusahaan semakin baik yang mana akan menarik minat para investor dan menyebabkan harga saham naik sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil uji hipotesis keempat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onasis (2016), Samudra (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016), Sari dan Abundanti (2014), Dani dan Utama (2017), serta Tjahjono dan Chaeriyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima, menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,054 dan memiliki nilai t sebesar 1,095 dengan nilai signifikansi 0,275. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,275 < 0,05$) artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan “Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Perusahaan yang sedang tumbuh seharusnya menjadi sinyal yang positif bagi investor dikarenakan pertumbuhan yang digambarkan oleh aset dapat mencerminkan prospek suatu perusahaan tersebut sedang baik. Namun menurut teori perilaku investor, para investor justru cenderung melakukan keputusan investasi berdasarkan kecenderungan psikologinya yang mana lebih mempertimbangkan sinyal pribadi seperti keinginan, naluri dan faktor emosional lainnya dibandingkan dengan sinyal publik seperti informasi akuntansi ataupun sinyal yang ada dipasar (Puspaningtyas, 2013). Sehingga tinggi rendahnya

pertumbuhan aset suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga harga saham dan nilai perusahaan juga tidak akan berpengaruh.

Hasil pengujian hipotesis ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2014) serta Chaidir (2015). Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian dari Dhani dan Utama (2017) serta Meidiawati dan Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan yang dijelaskan melalui aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

PENUTUP

Kesimpulan

1. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian baik tetap perusahaan manufaktur dengan memperpanjang periode penelitian atau pada sektor yang lain.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel independen lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan berdasarkan uji determinasi variabel dependen dari penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independennya hanya sebesar 44,5%.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengganti proxy baik pada variabel independen ataupun dependen.

2. Bagi Investor

- a. Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dengan empat periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012.

Azzahrah, Z., & Yuliandhari, W. S. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *E-Proceeding of Management: Vol 1*.

Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi: Vol 1*.

Damayanti, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Vol 9.3*.

Dhani, I. P., & Utama, A. G. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga: Vol 2*.

Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol 5*.

- Effendi, M. A. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance:Teori dan Implementasi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, Z. (2017). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Volatilitas Pendapatan, dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi pada Saham JII di Bursa Efek Indonesia. *AJIE;Vol.2*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Khan, A., Tanveer, S., & Malik, U. (2017). An empirical analysis of corporate governance and firm value: Evidence from KSE-100 Index. *Department of Management Sciences University Of Haripur, Pakistan*.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi:Vol 5*.
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange . *International Journal of Finance and Accounting Studies:Vol 2*.
- Munawaroh, A., & Priyadi, M. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi:Vol 3*.
- Muryati, N. Y., & Suardikha, I. M. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana:Vol 9.2*.
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *EKSIS:Vol X*.

- Onasis, R. K. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di BEI. *Bina Ekonomi:Vol 20*.
- Puspaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal.
- Ramadhani, A. R., Purnamawati, I. G., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Samudra, A. R. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Sari, P. I., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen:Vol 3*.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawan, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia).
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.
- Sulistianingsih, E. D., & Yuniati, T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen:Vol 5*.

Surjadi, C., & Tobing, R. L. (2016). Efek Moerasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Manajemen Bisnis:Vol 11*.

Surya, I., & Yustiavandana, I. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance:Mengesampingkan Hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Suwardika, I. N., & Mustanda, I. n. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud:Vol 6*.

Tjahjono, A., & Chaeriyah, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Bisnis;Vol.25*.

<https://www.wartaekonomi.co.id/read155065/ketua-ojk-akui-gcg-indonesia-masih-tertinggal-dari-negara-tetangga.html> diakses pada Rabu, 03 Januari 2018 pukul 22.23 WIB

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2017)

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM,
PROFITABILITY, AND GROWTH ON FIRMS VALUE***

(Study on Manufacture Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period
2014-2017)

Diajukan Oleh:

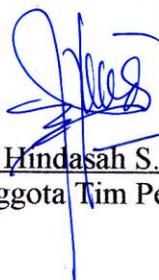
Windi Suryawati
20150410070

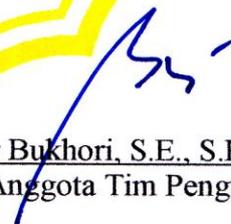
Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan Didepan
Dewan Penguji Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 14 Maret 2019

Yang Terdiri Dari:


Dr. Arni Surwanti, M.Si.
Ketua Tim Penguji


Lela Hindasah S.E., M.Si.
Anggota Tim Penguji


Iskandar Bukhori, S.E., S.H., M.Si.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 19731218199904143068